

PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS WEB TERHADAP KINERJA PARA PELAKU BISNIS *MULTI-LEVEL-MARKETING* (MLM) – Apriana Marselina¹ ; Sesilianus Kapa²

PENGARUH PEMANFAATAN SISTIM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS WEB TERHADAP KINERJA PARA PELAKU BISNIS *MULTI-LEVEL-MARKETING* (MLM)

Oleh

- 1) Apriana Marselina, S.E., M.Sc
Dosen Prodi Akuntansi
e-mail: aprilradja82@gmail.com
- 2) Sesilianus Kapa, S.E., MM
Dosen Prodi Akuntansi
e-mail: seliskapa@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Utilization of Accounting Information Systems, Social Norms and Conditions that facilitate individual performance on MLM business people at PT Melia Sehat Sejahtra. The contribution to be given by researchers in this study is that the researcher wants to obtain certainty or to prove from theoretical concepts that explain that there is an effect caused by the Utilization of Accounting Information Systems, Social Norms and Conditions that facilitate the improvement of individual performance. This research was conducted using population, companies engaged in the field of Multy-Level-Marketing that have used Web-based Accounting Information Systems. The company that became the sample of researchers was PT. Melia Sehat Sejahtra. This company is one of the companies that uses a Multy-Level-Marketing marketing system and has used a Web-based Accounting Information System. PT employees. Melia Sehat Sejahtra is spread all over Indonesia. To reach respondents, the researchers sent questionnaires using e-mail or electronic mail. The survey results collected will be processed and analyzed using SEM, and the analysis tool used by researchers is Amos. Based on the results of research conducted that the three variables including the Utilization of Information Technology, Social Norms and Conditions that facilitate a significant effect on Individual Performance

Keywords: Accounting information system; Multy-Level-Marketing.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dalam berbagai sektor kehidupan menjadi penting artinya bagi setiap pribadi dalam menjalankan aktifitas di muka bumi ini. Perkembangan ekonomi tidak terlepas dari perkembangannya dalam membantu meningkatkan kinerja setiap individu. Menurut Goodhue dan Thompson (1995) dalam penelitiannya tentang model Technology to Performance Chain (TPC), Teknologi informasi dapat menjadi “penolong” bagi setiap pengguna teknologi informasi tersebut.

Menurut Dewett dan Jones cit Handayani (2010), efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan dapat diperoleh dengan pemanfaatan sistin informasi dibidang ekonomi. Pemanfaatan sistem informasi dibidang ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi dengan tujuan meningkatkan produktifitas perusahaan. Produktifitas perusahaan akan meningkat jika didukung dengan meningkatnya kinerja atau produktivitas karyawan secara individu. Dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi ini perusahaan mempunyai harapan akan mempermudah karyawan dalam melakukan pekerjaannya, serta bertujuan meningkatkan kinerja karyawan. Pemanfaatan Sistem informasi akuntansi menurut Baridwan (1998, h.6), merupakan rangkaian dari prosedur, alat-alat, berbagai macam catatan dan formulir yang digunakan untuk mengolah data suatu perusahaan yang bertujuan menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh perusahaan untuk kelangsungan usahanya dan akan dibagikan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan, mulai dari karyawan sampai pada para kreditur, pemegang saham dan lembaga pemerintahan yang bertujuan untuk menilai hasil usaha atau produktivitas perusahaan.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak terlepas dari penggunaan media, dalam hal ini media yang digunakan adalah media internet. Sistem Informasi akuntansi yang dipublikasikan dalam bentuk web merupakan salah satu bentuk “transparansi” dalam hal pelaporan. Transparansi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pelaporan yang dilakukan secara terbuka kepada setiap individu selaku karyawan, yang dapat diakses secara bebas oleh setiap individu yang telah diberikan kewenang oleh perusahaan. Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi ini, manfaat teknologi informasi bukan hanya dapat dirasakan dan dinikmati oleh organisasi atau perusahaan, melainkan dapat pula dinikmati oleh individu secara pribadi. (Goodhue dan Thompson, 1995). Dengan adanya sistem yang “transparan” tersebut, akan membantu karyawan untuk mengakses setiap informasi yang dibutuhkan tentang perusahaan, dan menumbuhkan motivasi, semangat kerja dan kreativitas dalam melakukan tugas dan pekerjaannya, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas atau kinerja setiap karyawan.

Kebutuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan ekonomi melahirkan berbagai macam usaha yang harus ditekuni oleh setiap individu. Peneliti melihat adanya fenomena yang lahir dari berbagai macam bisnis *multy-level marketing* yang sedang marak belakangan ini. Banyak perusahaan yang menerapkan sistem tersebut dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian hanya kepada perusahaan *Multy-level marketing* yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis web. Peneliti menggunakan PT. Melia Sehat Sejahtera sebagai sampel yang mewakili perusahaan *multy-level marketing* yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis web dalam pelaporannya. Pada perusahaan *multi level marketing* PT. Melia Sehat Sejahtera, menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis web, dengan tujuan membantu mempermudah setiap anggota atau karyawannya untuk menginput data dan mengakses data yang dibutuhkan, baik data tentang perusahaan, data tentang anggota, maupun data keuangan yang menjadi hak anggota atau karyawan tersebut. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh yang ditimbulkan oleh pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis web yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Keberhasilan dalam menjalankan bisnis yang menggunakan sistem *multi level marketing* (MLM) ini, tidaklah terlepas dari peran masyarakat. Peran masyarakat menjadi sangat penting, karena masyarakat akan bertindak sebagai anggota atau sebagai karyawan dalam menjalankan usaha tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat maka tidak terlepas dari norma sosial. Menurut Selo Soemardjan, norma sosial di masyarakat merupakan pedoman hidup yang berlaku untuk semua warga masyarakat dan mengikat setiap anggota masyarakat sehingga berakibat memberikan sanksi terhadap anggota masyarakat yang melanggarnya. Dengan demikian norma sosial dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang akan mempengaruhi bagaimana individu bersikap mengambil keputusan, kreativitas dan motivasi, untuk menjalankan pekerjaan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi kinerja atau produktivitas individu tersebut. Berdasarkan persepsi tersebut maka peneliti, melakukan penelitian tentang peran norma sosial terhadap kinerja individu sebagai pelaku bisnis *multi level marketing* pada PT. Melia Sehat Sejahtera.

Kreativitas seseorang akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat dimana individu tersebut berada. Kondisi lingkungan, keluarga, atasan serta teman dan sahabat merupakan indikator-indikator yang mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh individu tersebut. Indikator-indikator tersebut tergabung menjadi satu menjadi indikator kondisi yang memfasilitasi (*facilitation of condition*) (Staples & Seddon, 2004). Berdasarkan asumsi tersebut maka peneliti ingin memeliti apakah kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja individu pelaku bisnis multi level marketing (MLM) pada PT. Melia Sehat Sejahtra.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Staples & Seddon (2004), norma sosial dan kondisi yang memfasilitasi digunakan sebagai salah satu indikator yang berpengaruh secara langsung terhadap pemanfaatan teknologi informasi serta berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja. Terinspirasi dari penelitian tersebut, peneliti ingin menguji secara langsung hubungan antara Pemanfaatan teknologi informasi, norma sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap kinerja. Menurut penelitian yang terdahulu Rahardi Ramelan (2007), nilai-nilai dalam masyarakat secara keseluruhan memberikan motivasi untuk mendukung, meyakini dan mendorong seseorang untuk bertindak dan lakukan suatu pekerjaan dalam kehidupannya. Kondisi lingkungan sekitar berperan sebagai kondisi yang memfasilitasi atau ikut mempengaruhi semangat kerja dan kreativitas individu dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan demikian judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS WEB, NORMA SOSIAL DAN KONDISI YANG MEMFASILITASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU PELAKU BISNIS *MULTY-LEVEL-MARKETING* (MLM). Jadi Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Untuk menguji pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada pelaku bisnis MLM di PT Melia Sehat Sejahtra; Untuk menguji pengaruh norma sosial terhadap kinerja individu pada pelaku bisnis MLM di PT Melia Sehat Sejahtra; Untuk menguji pengaruh Kondisi yang memfasilitasi terhadap kinerja individu pada pelaku bisnis MLM di PT Melia Sehat Sejahtra.

2. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian diantaranya adalah pemanfaatan teknologi atau penggunaan Sistem informasi akuntansi berbasis web adalah suatu sistem informasi yang berkaitan dengan berbagai macam siklus akuntansi yang penyebarannya dilakukan melalui internet, dengan tujuan memperpendek jarak, menciptakan efektifitas dan efisiensi perusahaan.

variabel yang kedua adalah norma dimana pengertian norma Menurut Soerjono Soekanto Norma ialah sebuah perangkat dimana hal itu dibuat agar hubungan di dalam suatu masyarakat dapat berjalan seperti yang diharapkan. Segala norma yang dibuat akan mengalami proses dalam suatu masyarakat sehingga norma-norma tersebut diakui, dihargai, dikenal dan ditaati oleh warga masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam artikelnya Bellebaum mengatakan bahwa Norma yaitu sebuah alat untuk mengatur setiap individu dalam suatu masyarakat agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan sikap dan keyakinan tertentu yang berlaku di masyarakat tersebut. Ridwan Halim mengatakan Norma ialah segala peraturan baik tertulis maupun tidak yang pada intinya merupakan suatu peraturan yang berlaku sebagai acuan atau pedoman yang harus ditaati oleh setiap individu dalam masyarakat. Menurut Nurdiaman norma merupakan suatu bentuk tatanan hidup yang berisikan aturan-aturan dalam bergaul di masyarakat. Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa norma sosial adalah seperangkat tata aturan, ketentuan hidup dan alat yang digunakan sebagai ukuran atau pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan kekuatan mengikatnya, Soerjono Soekanto (1989) menuliskan empat norma, yaitu cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat-istiadat (*custom*). Urutan tersebut disusun dari norma yang paling lemah daya ikatnya hingga norma yang berkekuatan mengikat paling kuat.

1. Cara (*Usage*)

Cara menunjuk pada suatu bentuk perbuatan. Cara lebih menonjol dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadap cara tidak akan mengakibatkan hukuman yang berat. Individu yang melanggar cara hanya sekadar dicela oleh individu yang lain. Contoh cara yang akan berkaitan dengan penelitian ini adalah cara bagaimana orang memperlakukan seorang terhadap yang lain dalam menjalankan bisnis.

2. Kebiasaan (Folkways)

Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama karena banyak orang menyukai perbuatan tersebut. Sedangkan menurut R.M. Mac Iver dan Charles H. Page seperti dikutip Soerjono Soekanto (1989), kebiasaan merupakan perikelakuan yang diakui dan diterima oleh masyarakat. Kebiasaan mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar daripada cara. Perbuatan menghormati orang yang lebih tua usianya adalah contoh kebiasaan di masyarakat.

3. Tata kelakuan (Mores)

Menurut Mac Iver dan Page seperti dikutip Soerjono Soekanto (1989), kebiasaan yang diterima sebagai norma-norma pengatur berarti telah meningkat menjadi tata kelakuan (mores). Tata kelakuan digunakan oleh masyarakat secara sadar maupun tidak sadar untuk mengawasi warga masyarakat. Tata kelakuan memaksa warga masyarakat agar bertindak sesuai dengan norma tersebut.

4. Adat-Istiadat (Custom)

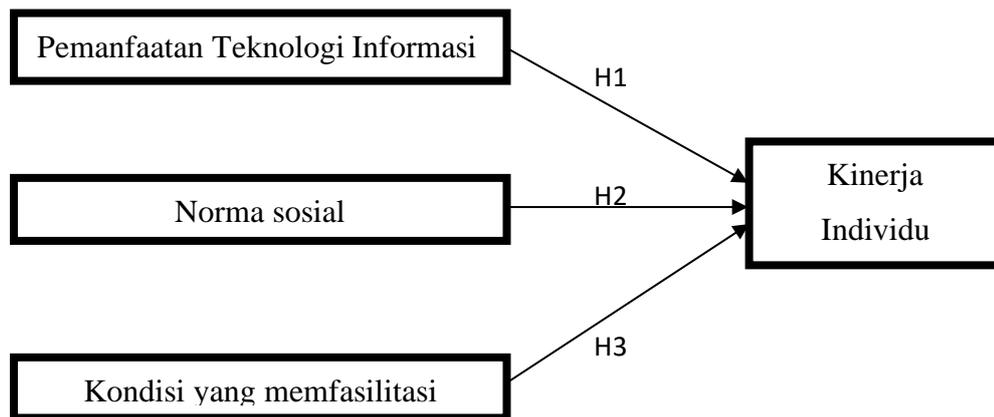
Tata kelakuan yang kekal dan menyatu dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi adat istiadat (custom). Anggota masyarakat yang melanggar adatistiadat akan menderita sanksi berat dari masyarakat.

Fungsi norma di masyarakat menurut Selo Soemardjan, yaitu merupakan pedoman hidup yang berlaku untuk semua warga masyarakat dan Mengikat setiap anggota masyarakat sehingga berakibat memberikan sanksi terhadap anggota masyarakat yang melanggarnya

Variabel yang ketiga adalah Kondisi yang memfasilitasi (Facilitating Condition). Dalam penelitian Goodhue & Thompson (1995), yang disebut juga sebagai anteseden pemanfaatan mempunyai pengaruh yang menyebabkan adanya hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja adalah konsekuensi penggunaan, afek, norma sosial, habitat dan kondisi yang memfasilitasi. Kondisi yang memfasilitasi adalah suatu keadaan dimana lingkungan sekitar berperan aktif dalam mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh setiap individu dalam pemanfaatan teknologi informasi. Lingkungan sekitar berupa, keluarga, teman, sahabat, kenalan, atasan dan rekan kerja. Dalam penelitian ini, kondisi yang memfasilitasi lebih menitik beratkan pada suatu

keadaan atau kondisi lingkungan sekitar yang ikut memberikan pengaruh terhadap individu dalam meningkatkan kinerjanya secara langsung, tidak melalui pemanfaatan teknologi informasi. Bisnis multi level marketing dijalankan dengan cara “mempengaruhi” orang. Mempengaruhi orang dalam hal ini, memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya kepada seseorang tentang bisnis yang akan dijalankan. Tetapi tidak berhenti disitu saja, karena setelah menerima informasi, seseorang seringkali mencari informasi yang lain melalui lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar akan memberikan respon kepada individu tersebut dalam menjalankan bisnis tersebut.

Dilihat dari ketiga pengertian variabel diatas, pada penelitian ini ingin mencoba melihat apakah ketiga variabel tersebut memiliki dampak atau pengaruh terhadap kinerja individu. Kinerja individu adalah pencapaian yang mampu didapatkan oleh seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Sedarmayanti (2011:260) mengatakan bahwa, “kinerja merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh seorang pekerja dalam suatu organisasi atau perusahaan yang harus ditunjukkan dengan bukti secara kongkrit serta dapat diukur atau dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan”. Menurut Wibowo (2010:7) menerangkan bahwa, “kinerja merupakan melakukan pekerjaan dan pencapaian hasil dari pekerjaan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Teknologi informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan kinerja (Goodhue & Thompson; 1995) dalam penelitiannya tentang model *Technology-to-Performance Chain*. Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi oleh perusahaan *multi-level-marketing* diharapkan mampu meningkatkan kinerja tiap kariawan yang tergabung dalam perusahaan tersebut. Dari penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis:

H1: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja individu.

Dalam penelitian Hartwick dan Barki (1994) menjelaskan bahwa kinerja setiap individu dipengaruhi oleh norma sosial. Bellebaum mengatakan bahwa Norma yaitu sebuah alat untuk mengatur setiap individu dalam suatu masyarakat agar bertindak dan berperilaku dalam bekerja sesuai dengan sikap dan keyakinan tertentu yang berlaku di masyarakat tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menghasilkan sesuatu tingkahlaku dan perbuatan seseorang dipengaruhi oleh norma sosial dimana individu tersebut bermukim. Jadi dapat disimpulkan bahwa norma sosial mempunyai peran penting dalam peningkatan kinerja individu. Dari hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Norma Sosial berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja individu.

Kondisi yang memfasilitasi adalah suatu keadaan dimana lingkungan sekitar berperan aktif dalam mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh setiap individu dalam bekerja. Lingkungan sekitar berupa, keluarga, teman, sahabat, kenalan, atasan dan rekan kerja (Goodhue & Thompson; 1995). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja individu dipengaruhi secara langsung oleh kondisi yang memfasilitasi. Jadi dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

3. Metode Penelitian

- **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, metoda penelitian yang digunakan adalah survei. Dimana data diambil dengan cara melakukan penyebaran kuisioner kepada responden yang dianggap layak dan memenuhi syarat dalam penelitian ini. Populasi diambil dari para pelaku bisnis *multy level marketing* (MLM) yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis web dalam menjalankan tugas dan pekerjaan mereka. Dari populasi tersebut diambil sampel dari para pelaku bisnis multi level marketing pada PT. Melia Sehat Sejahtera.

- **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data subyek yaitu jenis data penelitian ini dilaporkan sendiri oleh responden secara individual, dengan respon diberikan secara tertulis melalui *email* (surat elektronik). Sumber data adalah data primer dimana data diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menggunakan metode survei.

- **Prosedur pengumpulan data**

Data dalam penelitian ini kuisioner disebarkan melalui *email* (surat elektronik) dengan maksud untuk mengetahui apakah responden dapat menguasai teknologi informasi atau responden yang digunakan tidak gagap teknologi. Efisiensi waktu yang dipertimbangkan untuk memperlancar penelitian ini maka digunakan penyebaran kuisioner melalui *email* (surat elektronik) tersebut. Observasi juga dilakukan oleh peneliti guna mencari data tentang *policy* organisasi yang dijadikan sebagai sampel.

- **Definisi operasional variabel**

Kuesioner diisi oleh responden yang terkandung beberapa item pengukuran yang berkaitan dengan masing-masing konstruk dalam model penelitian. Ada delapan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel kesesuaian tugas teknologi, variabel akibat, variabel afek, variabel norma-norma sosial, variabel kondisi yang memfasilitasi, variabel pemanfaatan, variabel *tacit knowledge*, dan variabel kinerja. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan beragam indikator (Tabel 1).

TABEL 1
Definisi Operasional Variable

Variabel	Indikator	Pengembang indikator
Norma-norma sosial	4	Hartwick dan Barki (1994)
Kondisi yang memfasilitasi	3	Thompson et al (1991)
Pemanfaatan	4	Hartwick dan Barki (1994)
	2	Staples dan Seddon, (2004)
Kinerja	2	Moore dan Benbasat (1991)
	5	Staples dan Seddon, (2004)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur adalah dengan menggunakan lima skala Likert (1= sangat tidak setuju sampai 5= sangats setuju).

- **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Dalam suatu penelitian yang harus dilakukan adalah ketepatan dalam menggunakan alat ukur dalam mengukur sesuatu yang akan diukur. Hal tersebut yang dikatakan sebagai validitas. Sebelum sebuah alat ukur digunakan maka harus dilakukan pengujian apakah alat ukur tersebut tepat/valid dengan apa yang akan diukur. Jika valid maka penelitian dapat dilanjutkan, dan jika tidak maka penelitian tidak dapat dilanjutkan. Uji validitas dalam penelitian digunakan untuk menguji kelayakan butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sugiyono, 1999). Dalam SEM uji validitas measurement model adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat/valid variabel-variabel manifestasi tersebut dapat menjelaskan variabel laten yang ada (Santoso, 2012). Pengujian terhadap instrumen pengukur tersebut atau uji validitas dalam penelitian ini menggunakan prosedur estimasi *maximum likelihood* yang menghasilkan matriks kovarians estimasi. Selanjutnya akan dilakukan perbandingan matriks kovarians sampel.

Reliabilitas adalah konsistennya suatu hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang pada subyek yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Harrison, 2006). Uji reliabilitas adalah menguji tingkat kekonsistenan alat ukur jika digunakan untuk mengukur kembali secara berulang-ulang terhadap subyek yang sama.

Suatu instrumen atau alat ukur dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *croanbach alpha* >0, 6 (lebih besar dari 0, 6) (Nunnaly, 1967)

- **Teknik analisis data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan program AMOS. Penggunaan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) karena dalam penelitian ini terbatas penggunaan banyak variabel dan akan melakukan pengujian terhadap model penelitian yang digunakan. Gudono (2012) dalam bukunya *Struktural Equation Modeling* (SEM) mengatakan bahwa SEM adalah alat ukur untuk menganalisis data multivariat, terutama untuk menguji hubungan kasualitas (sabab-akibat). Analisis SEM dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Jogiyanto (2011) menjelaskan bahwa dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) diharapkan dapat menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian dan diharapkan pula dapat membantu memeriksa serta membenarkan model penelitian yang digunakan.

Struktural Equation Modeling (SEM) menurut Santoso (2012) tidak digunakan untuk membangun sebuah model baru tanpa dasar teori yang sudah ada sebelumnya, tetapi di dalam SEM model yang dibuat sudah berdasarkan atas teori tertentu. Santoso (2012) dalam bukunya mengatakan ada tahapan-tahapan pokok yang akan dilakukan dalam menggunakan SEM dalam penelitian:

- **Menbuat sebuah Model SEM**

Pada tahapan ini, model dibuat berdasarkan teori yang digunakan baik dalam bentuk diagram. Dalam diagram akan memasukkan *measurement model* dan *structural model*.

- **Menyiapkan desain penelitian dan pengumpulan data**

Setelah model dibuat, akan dilakukan pengujian asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam SEM sebelum dilakukan pengujian terhadap model.

- **Uji Normalitas Data**

Pada proses analisis dengan menggunakan SEM data harus terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi secara normal maka kemungkinan yang akan terjadi bahwa hasil

analisis akan menjadi bias. Uji normalitas data yang dilakukan pada SEM mempunyai dua tahap yaitu, menguji normalitas data untuk masing-masing variabel, dan yang selanjutnya adalah menghitung normalitas semua variabel secara bersama-sama, yang disebut juga dengan *multivariate normality*. Pengujian ini didasarkan pada asumsi bahwa jika setiap variabel normal secara individu, tidak berarti akan normal jika diuji secara bersama-sama.

- **Mendeteksi Data Outlier**

Data outlier adalah data yang menyimpang karena mempunyai nilai jauh di atas atau jauh dibawah rata-rata data. Jika ditemukan data outlier maka yang harus dilakukan adalah penghapusan terhadap data tersebut.

- **Identifikasi Model**

Pada tahapan ini dilakuka uji identifikasi model, dengan tujuan apakah model dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Identifikasi model pada SEM adalah dengan menguji *degree of freedom* dari sebuah model. Identifikasi sebuah model pada SEM berkaitan dengan cukup tidaknya ketersediaan informasi yang akan digunakan untuk mengidentifikasi adanya sebuah solusi dari persamaan struktural. Hasil yang diperoleh dari pengujian *degree of freedom* haruslah bersifat overidentified atau bernilai positif sehingga estimasi dan penilaian model dapat dilakukan (Santoso, 2012).

- **Menguji Model**

Setelah menyelesaikan tahapan-tahapan sebelumnya diatas dan memperoleh *degree of freedom* positif maka tahap uji model dapat dilakukan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di bawah ini merupakan hasil analisis *regression weight* dari indikator komposit dan variabel laten yang diperoleh.

TABEL 2
Hasil Pengujian Hipotesis

			Sampel Wajib			
			Est	S.E.	C.R.	P
Pemanfaatan Teknologi Informasi	<---	Kinerja Individu	.807	.053	20.123	***
Norma sosial	<---	Kinerja Individu	.875	.059	11.866	***
Kondisi yang memfasilitasi	<---	Kinerja Individu	.933	.125	7.352	***

H1: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja individu.

Dari hasil analisis data diatas ditemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ (0.000). dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemanfaatan teknologi akan berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja Individu.

H2: Norma Sosial berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja individu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis Norma Sosial berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja individu diterima. Hal ini terlihat dari nilai $p < 0,05$ (0.000). Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa Norma Sosial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dalam dunia kerja jika menerapkan Norma Sosial maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja Individu

H3: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

Nilai signifikansi menunjukkan $p < 0,05$ (0.000), ini membuktikan bahwa hipotesis Kondisi yang Memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu. Jadi dapat dikatakan bahwa, kondisi kerja yang baik dan mendukung pekerjaan akan berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja Individu.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Norma Sosial dan Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu. Jadi jika semakin tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi, Norma Sosial dan Kondisi yang memfasilitasi maka akan semakin tinggi pula Kinerja Individu tersebut.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. (2009). *“Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode”*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Davenport, Elisabeth & Hazel Hall. (2002). *“Organizational Knowledge and Communities of Practice”*. In B. Cronin (Ed.) Annual Review of Information Science and Technology. 36. Information Today Inc. 171-227.
- Goodhue, Dela L, & Thompson, Ronald L. (1995) *“Task-Technology Fit and Individual Performance”*. MIS Quarterly. June pp 1827-1844
- Haag, Stephen, & Keen, Peter G.W. (1996). *“Information Tecnology”*. McGraw-Hill. New York.
- Jogiyanto, HM. (1988). *“Sistem Informasi Berbasis Komputer Dasar dan Komponen”*. Buku satu Edisi Pertama BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, HM. (2011). *“Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis”*. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Jusuf, Al. Haryono. (2011). *“Dasar-dasar Akuntansi”*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.
- Latan Hengky & Gudono. 2012. *“SEM (Structural Equation Modeling)”*. Buku satu Edisi Pertama BPFE. Yogyakarta.
- Martin, EW, et al. (1994). *“Management Information Technology”*. What Manager Need Know? 2 Ed. Macinillan Publishing. New York.
- Mulyadi. (2008). *“Sistem Akuntansi”*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahardi Ramelan. (2007). *“Teknologi dan Manusia”*. Elex Media komputindo, Jakarta.
- Santoso Singgih. (2012). *“Analisis SEM Menggunakan Amos”*. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Staples, Sandy D & Seddon. (2004). “*Testing the Technology-To-Performance Chain Model*”. *Journal of Organizational and End User Computing*. Oct-Dec. pp17-35

Sugiyono. (1999). “*Statistika untuk Penelitian*”. CV. Alfabeta. Bandung.

Williams & Sawyer. (2007). “*Using Information Technology*”. Terjemahan Indonesia. Penerbit ANDI. Yogyakarta.